

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Bantul yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.124, Nyangkringan, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711. RS PKU Muhammadiyah Bantul merupakan rumah sakit berkualitas yang menyediakan layanan kesehatan terbaik. Dilengkapi fasilitas modern dan tenaga medis yang berpengalaman. RS PKU Muhammadiyah Bantul memiliki unit atau klinik spesialis yaitu anak, tumbuh kembang anak, jantung & pembuluh darah, kandungan, THT, mata, kulit & kelamin, syaraf, urologi, penyakit dalam, psikiatri, paru, bedah umum, bedah anak, geriatri, bedah mulut, orthopedi, radiologi, klinik nyeri, bidan, gigi, vaksin center, fisioterapi, gizi, psikologi dan berhenti merokok. Klinik kandungan adalah pelayanan berfokus pada kesehatan wanita terutama terkait dengan kehamilan, kelahiran, dan masalah kesehatan reproduksi.

2. Analisis Hasil Univariat

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan total 38 responden. Data primer ini didapatkan dari responden yang berada di PKU Muhammadiyah Bantul.

a. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian data demografi karakteristik responden di RS PKU Muhammadiyah Bantul meliputi usia ibu melahirkan, pendidikan dan pekerjaan ditampilkan dalam bentuk Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n= 38)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu Melahirkan		
< 20	2	5,3
20-35	29	76,3
≥ 36	7	18,4
Pendidikan		
SMP	5	13,2
SMA	19	50,0
PT	14	36,8
Pekerjaan		
IRT	18	47,4
Swasta	14	36,8
Buruh	3	7,9
PNS	3	7,9
Total	38	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 29 ibu (76,3%), mayoritas pendidikan ibu rata-rata sebanyak 19 ibu (50,0%) merupakan lulusan SMA, sedangkan pekerjaan ibu mayoritas sebagai IRT 18 (47,4%).

b. Gambaran Nyeri *Post Sectio Caesarea*

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan nyeri *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul ditampilkan dalam bentuk Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Nyeri *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n= 38)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak nyeri	5	13,2
Nyeri ringan	4	10,5
Nyeri sedang	17	44,7
Nyeri berat	12	31,6
Total	38	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran nyeri *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul mayoritas mengalami nyeri sedang sejumlah 17 (44,7%).

c. Gambaran Kejadian *Postpartum Blues*

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul ditampilkan dalam bentuk Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Kejadian *Postpartum Blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n= 38)

Karakteristik		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	<i>Postpartum Blues</i>	8	21,1
	<i>Postpartum Blues</i>	30	78,9
Total		38	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan gambaran kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul mayoritas ibu mengalami *postpartum blues* 30 (78,9%).

3. Analisis Hasil Bivariat

Hubungan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Kejadian *Postpartum Blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.4 Tabulasi silang Hubungan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Kejadian *Postpartum Blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n= 38)

Nyeri <i>Post Sectio Caesarea</i>	Kejadian <i>Postpartum Blues</i>						<i>p value</i>	<i>r</i>
	Tidak <i>Postpartum Blues</i>		<i>Postpartum Blues</i>		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak nyeri	5	62,5	0	0,0	5	13,2	0,000	0,489
Nyeri ringan	3	37,5	1	3,3	4	10,5		
Nyeri sedang	0	0,0	17	56,7	17	44,7		
Nyeri berat	0	0,0	12	40,0	12	31,6		
Total	8	21,1	30	78,9	38	100		

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan hubungan nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan hasil bahwa ibu yang mengalami nyeri sedang sebanyak (56,7) mengalami *postpartum blues*.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Somers' d* didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan keeratan hubungan 0,489 termasuk kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Gambaran Nyeri *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas nyeri *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan bahwa 17 ibu (44,7%) mengalami nyeri sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2020) dengan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar tingkat nyeri pada ibu *postpartum SC* adalah dalam kategori sedang yaitu terdapat 9 orang atau (45,0%).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual ataupun potensial dalam hal ini nyeri yang dirasakan ibu *post sectio caesarea*. Nyeri merupakan alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan dan yang paling banyak dikeluhkan. Nyeri dari hari pertama *post sectio caesarea* merupakan nyeri dengan skala berat yang paling dirasakan ibu karena luka tersebut masih baru, kemudian dihari-hari berikutnya nyeri akan berkurang seiring membaiknya proses penyembuhan luka (Siagian, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Prijatni (2018) nyeri yang dirasakan pada hari pertama begitu berat, kemudian nyeri tersebut berkurang seiring penyembuhan luka dan penggunaan obat analgesik untuk mengurangi nyeri yang dirasakan.

Pada penelitian ini nyeri sedang diambil dari rata-rata skala nyeri dari hari 1 -7. Ibu post operasi *sectio caesarea* seringkali dihadapkan pada permasalahan adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak. Akibat nyeri post operasi, pasien menjadi immobil atau membatasi gerak (Santoso, 2022).

2. Gambaran Kejadian *Postpartum Blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas menunjukkan gambaran kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan 30 ibu (78,9%) mengalami *postpartum blues*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2023) yang mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas di Wilayah Kecamatan Nalumasari Jepara sebagian besar responden yaitu sebanyak 14 orang (40%) mengalami *postpartum blues*. *Postpartum blues* adalah perubahan *mood* pada ibu *postpartum* yang terjadi setiap waktu setelah ibu melahirkan tetapi seringkali terjadi pada hari ketiga atau keempat *postpartum* dan memuncak antara hari kelima dan ke-14 *postpartum* yang mengalami *postpartum blues*, ditandai

dengan tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, pelupa dan tidak dapat tidur (Ernawati, 2020). Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner 30 ibu mengalami *postpartum blues* sebagian besar menunjukkan tanda gejala kadang-kadang mengalami cemas dan khawatir, kadang-kadang mengalami takut dan panik, sangat jarang mengalami kesulitan saat tidur, dan kadang-kadang merasa sedih.

Hasil penelitian Armaya (2022) mengatakan adaptasi psikologis setelah melahirkan, ada kalanya ibu mengalami perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya keadaan ini disebut *postpartum blues*. Ibu dengan indikasi *baby blues* menunjukkan kesedihan, kecemasan atau menangis. Kebanyakan dari ibu yang mengalami *postpartum blues* selama sedikitnya dua minggu pertama setelah melahirkan. *Postpartum blues*, terjadi pada beberapa hari pertama setelah kelahiran. *Postpartum blues* dapat meningkat dan bisa berkurang setelah 7-10 hari.

Upaya yang dapat dilakukan keluarga dan petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya *postpartum blues* pada ibu antara lain dengan memberikan asuhan keperawatan yang memfasilitasi potensi ibu untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Ibu yang telah mengalami *postpartum blues* membutuhkan dukungan psikologis seperti juga kebutuhan fisik lainnya yang harus dipenuhi. Menurut Ernawati (2020) ibu *postpartum* mungkin perlu untuk mengatur atau menata kembali kegiatan rutin sehari-hari, atau mungkin menghilangkan beberapa kegiatan, dan perawatan bayi, bila diperlukan dapat diberikan pertolongan dari para ahli.

3. Hubungan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Kejadian *Postpartum Blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Somers' d* didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan keeratan hubungan 0,489. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Utami, 2020), adapun hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara nyeri persalinan *sectio caesarea* dengan terjadinya depresi *postpartum*. Masalah kesehatan fisik dan psikis pada ibu hamil, bersalin, dan nifas dapat mengganggu kemampuan ibu untuk menikmati perawatan bayinya mempunyai efek yang bermakna terhadap kualitas hidup seperti keterbatasan fisik, kelelahan, dan nyeri (Purwaningsih, 2019).

Nyeri *post sectio caesarea* berhubungan dengan kejadian *postpartum blues* dikarenakan nyeri adalah hal subjektif yang mempengaruhi perubahan mood ibu setelah melahirkan. Kemudian ibu bisa merasakan ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan tekanan emosional pada ibu setelah melahirkan seperti nyeri jahitan (Azizah & Rosyidah, 2019). Hal ini membuat ibu merasa tidak nyaman dan bisa menyebabkan stres sehingga terjadi *postpartum blues* (Wulansari, 2017).

Menurut Wahyuni (2022) dampak *postpartum blues* yang terjadi yaitu mengalami gangguan aktivitas, gangguan yang berhubungan dengan orang lain seperti keluarga dan teman, dan mungkin ibu tidak akan merawat dirinya sendiri dan bayinya. Dampak yang terjadi pada bayi, bayi akan sering menangis, bayi akan mengalami masalah tidur serta gangguan pada saat menyusui, selain itu dampak yang akan terjadi pada anak yaitu akan mengalami gangguan perkembangan emosi dan sulit berpartisipasi dalam aktivitas sosial disekitar (Hutagaol, 2016). Dampak yang dirasakan ibu yaitu merasa lelah hingga sering menangis meski tidak ada pemicu langsung, gangguan tidur sehingga ibu menjadi mudah mengantuk karena sering terbangun di malam hari, menjadi mudah marah terhadap sesuatu, mengalami ASI tidak keluar yang merupakan dampak dari kelelahan dan stres (Setyaningrum, 2023).

Berdasarkan hasil tabulasi didapatkan 1 responden yang mengalami nyeri ringan dan mengalami *postpartum blues*, hal tersebut dapat dilihat dari

karakteristik responden dimana ibu tersebut adalah ibu bekerja. Oleh karena itu menurut asumsi peneliti nyeri bukan menjadi penyebab ibu tersebut mengalami *postpartum blues* tetapi dapat disebabkan oleh kecemasan atau kekhawatiran ibu yang bekerja mampu atau tidak untuk mengurus anak sambil bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2017) yang mengatakan ibu yang bekerja dapat beresiko mengalami *postpartum blues* hal ini disebabkan karena rasa cemas dan ketakutan ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak.

C. Keterbatasan

Kelemahan penelitian ini yaitu penelitian hanya menganalisis hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Peneliti tidak dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan *postpartum blues* pada responden.